



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berbasis Pesantren

Batrisyia Hidayati, Wiwik Gusnita, Asmar Yulastri dan Nurhasanah

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: Wiwikgusnita@fpp.unp.ac.id, syasyahidayati16@gmail.com,
11111961@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
This study examined the effect of the peer environment on entrepreneurial interest among students of SMK Al-Faruqi Kampar. A quantitative correlational design with simple linear regression was employed. The population comprised 54 students in grades X, XI, and XII, all of whom were included through saturated sampling. Data were collected using a four-point Likert questionnaire measuring peer environment and entrepreneurial interest. Descriptive analysis, normality and linearity tests, simple linear regression, a t-test, and the coefficient of determination were applied. The peer environment reached a respondent achievement level of 87.83%, while entrepreneurial interest reached 89.31%, both in the high category. The regression equation was $Y = 21.664 + 0.772X$. The peer environment had a positive and significant effect on entrepreneurial interest ($t = 9.186$; $p < .001$), with $R^2 = .619$. Thus, the peer environment explains 61.9% of the variation in entrepreneurial interest. It can be concluded that this study demonstrates that a more favorable peer environment leads to higher entrepreneurial interest among students. Positive interactions between peers can be a strategy to foster interest in entrepreneurship in the vocational school environment.	Article History: <i>Submitted/Received 16 Juni 2026</i> <i>First Revised 12 Juli 2026</i> <i>Accepted 25 Juli 2026</i> <i>First Available online 27 Juli 2026</i> <i>Publication Date 27 Juli 2026</i> Keyword: <i>Peer Environment, Entrepreneurial Interest, Vocational Education, Islamic Boarding School</i>
ABSTRAK Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Al-Faruqi Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan	

kuantitatif dengan regresi linear sederhana. Populasi penelitian terdiri atas 54 siswa kelas X, XI, dan XII yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert empat poin yang mengukur lingkungan teman sebaya dan minat berwirausaha. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Lingkungan teman sebaya memperoleh TCR 87,83%, sedangkan minat berwirausaha memperoleh TCR 89,31%; keduanya berada pada kategori tinggi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 21,664 + 0,772X$. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($t = 9,186$; $p < 0,001$), dengan R^2 sebesar 0,619. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya menjelaskan 61,9% variasi minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan semakin baik lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Interaksi positif antar teman sebaya dapat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan minat berwirausaha di lingkungan SMK.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memegang peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil sekaligus memperluas kapasitas generasi muda untuk menciptakan pekerjaan secara mandiri. Orientasi tersebut penting karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi tantangan transisi dari pendidikan menuju dunia kerja. Pendidikan vokasi tidak lagi hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan adaptif, kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan agar lulusan mampu menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis (OECD, 2023). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada 2024 mencapai 9,01%, masih lebih tinggi dibandingkan sebagian besar jenjang pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa kesiapan teknis saja belum memadai; siswa juga membutuhkan orientasi kewirausahaan, keberanian mengambil inisiatif, serta kemampuan mengidentifikasi peluang usaha.

Pemerintah dan satuan pendidikan telah mengembangkan pembelajaran kewirausahaan melalui praktik produksi, *teaching factory*, *business center*, bazar, dan kegiatan berbasis proyek. Program tersebut dirancang agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menghasilkan produk, mengelola proses usaha, dan berinteraksi dengan konsumen. Akan tetapi, pembelajaran formal tidak selalu secara otomatis menghasilkan minat berwirausaha.

Pendidikan pada abad ke-21 tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang kreatif, kolaboratif, adaptif, serta memiliki kemampuan mengambil inisiatif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks tersebut, pengembangan minat berwirausaha menjadi bagian penting dari pendidikan yang berorientasi pada masa depan (UNESCO, 2022).

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada masa remaja adalah lingkungan teman sebaya. Pada tahap perkembangan remaja, individu cenderung menjadikan teman sebaya sebagai sumber referensi utama dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku, termasuk minat terhadap suatu aktivitas (Rahmadani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Gusnita et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk karakter mandiri, inovatif, dan berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja. Dalam penelitian ini, proses tersebut diperkuat melalui interaksi positif antarteman sebaya yang mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Pada masa remaja, lingkungan teman sebaya merupakan konteks sosial yang sangat menentukan. Teman sebaya menjadi sumber informasi, perbandingan sosial, dukungan emosional, dan acuan perilaku. Siswa dapat memperoleh gagasan usaha, keberanian mencoba, dan keyakinan terhadap kemampuan diri melalui diskusi, kerja sama, maupun pengamatan terhadap pengalaman temannya. Lingkungan teman sebaya yang produktif dan mendukung aktivitas usaha cenderung mendorong siswa untuk memandang kewirausahaan sebagai pilihan yang realistis. Penjelasan tersebut sejalan dengan *Social Learning Theory* yang menempatkan lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran melalui observasi, modeling, dan *reinforcement*. Individu tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap tindakan dan konsekuensi yang dialami orang lain.

SMK Al-Faruqi Kampar merupakan sekolah kejuruan berbasis pesantren yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa kelas X, XI, dan XII pada program keahlian

kuliner dan busana. Siswa berinteraksi secara intensif dalam lingkungan sekolah dan asrama, sehingga lingkungan teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan belajar dan pengambilan keputusan sehari-hari. Peneliti melakukan observasi terhadap alumni menunjukkan kecenderungan bahwa siswa yang berada dalam kelompok dengan orientasi kewirausahaan lebih tinggi juga menunjukkan ketertarikan yang lebih kuat terhadap kegiatan usaha.

Fenomena ini memberikan dasar empiris awal bahwa lingkungan teman sebaya layak diuji sebagai prediktor minat berwirausaha. Lingkungan teman sebaya yang kondusif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mengenai peluang usaha. Kondisi ini sejalan dengan Gusnita et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan melihat peluang bisnis merupakan salah satu kompetensi penting dalam kewirausahaan. Interaksi yang intensif antar teman sebaya memungkinkan siswa memperoleh inspirasi serta keberanian untuk mengembangkan ide-ide usaha termasuk minat berwirausaha.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berkaitan dengan orientasi dan minat berwirausaha. Wardani dan Jelati (2022) menemukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Tanumihardja dan Slamet (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat efikasi diri dan intensi berwirausaha. Gultom et al. (2024) juga menegaskan kontribusi peer influence terhadap pembentukan minat berwirausaha generasi muda. Pada konteks siswa SMK, teman sebaya merupakan salah satu prediktor yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa interaksi sosial tidak hanya berfungsi sebagai latar pergaulan, tetapi juga sebagai mekanisme belajar dan pembentukan orientasi karier (Rahmadani et al., 2025)

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha dalam konteks SMK berbasis pesantren. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha di SMK berbasis pesantren masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa atau sekolah kejuruan reguler. Kondisi unik sekolah berbasis pesantren, di mana intensitas interaksi teman sebaya sangat tinggi namun eksposur terhadap dunia luar terbatas, menjadi konteks yang menarik untuk diteliti secara empiris. Penelitian tidak hanya menempatkan teman sebaya sebagai bentuk dukungan sosial umum, tetapi mengoperasionalkannya melalui dimensi inklusi, kontrol, afeksi, dan konformitas. Keempat dimensi tersebut memungkinkan analisis yang lebih kontekstual mengenai bagaimana penerimaan kelompok, pengaruh dalam pengambilan keputusan, kedekatan emosional, serta penyesuaian terhadap norma kelompok membentuk minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang memanfaatkan dinamika teman sebaya sebagai faktor pendukung, khususnya di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan kondisi lingkungan teman sebaya siswa SMK Al-Faruqi Kampar; (2) mendeskripsikan tingkat minat berwirausaha siswa; dan (3) menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Al-Faruqi Kampar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Al-Faruqi Kampar. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 54 orang dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri dari empat poin yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) Sebelum menyebar kuesioner, uji coba penelitian dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen valid atau tidak valid. Uji coba dilakukan kepada 30 responden yang berbeda tetapi dengan karakteristik yang sama dengan responden asli.

Variabel lingkungan teman sebaya diukur melalui indikator inklusi, kontrol, afeksi, dan konformitas, sedangkan minat berwirausaha diukur melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, kecenderungan terlibat, dan keinginan berkembang. Jumlah item angket sebanyak 21 pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya dan 22 pernyataan untuk variabel minat berwirausaha. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment*, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pada kedua variabel memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dengan nilai sebesar 0,897 pada variabel lingkungan teman sebaya (X) dan 0,934 pada variabel minat berwirausaha (Y), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data meliputi statistik deskriptif dengan menggunakan klasifikasi Tingkat Capaian Responden (TCR). Kriteria jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan sebagai acuannya adalah kriteria pengklasifikasian persentase jawaban responden sebagai berikut; Sangat Rendah (<55%), Rendah (55-64,99%), Cukup (65-79,99%), Tinggi (80-89,99%) dan Tinggi (90-100%). Selanjutnya uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya memperoleh mean 73,78 dengan TCR 87,83% (kategori tinggi), sedangkan variabel Minat Berwirausaha memperoleh mean 78,59 dengan TCR 89,31% (kategori tinggi).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha dan Lingkungan Teman Sebaya.

No	Variabel	Mean	TCR	Kategori
1.	Minat Berwirausaha	78,59	89,31%	Tinggi
2.	Lingkungan Teman Sebaya	73,78	87,83%	Tinggi
	Total	76,19	88,57%	Tinggi

Hasil analisis deksriptif variabel minat berwirausaha menunjukkan indikator perasaan senang memperoleh capaian tertinggi sehingga menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap aktivitas kewirausahaan. Hasil ini tercermin dalam tabel 2 berikut.

Table 2. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (Y).

No	Indikator	Mean	TCR (%)	Kategori
1.	Perasaan Senang	21,76	90,66	Sangat Tinggi
2.	Ketertarikan	21,31	88,81	Tinggi
3.	Kecenderungan Terlibat	17,57	87,87	Tinggi
4	Keinginan Berkembang	17,94	89,72	Tinggi
	Total	19,86	89,30	Tinggi

Hasil analisis deksriptif variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan indikator inklusi memiliki TCR tertinggi pada variabel lingkungan teman sebaya, sedangkan indikator konformitas merupakan indikator dengan capaian relatif lebih rendah namun tetap berada pada kategori baik. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya yang kondusif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya minat siswa dalam berwirausaha. Hasil ini tercermin dalam tabel 3 berikut.

Table 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya (X).

No	Indikator	Mean	TCR (%)	Kategori
1.	Inklusi	21,46	89,43	Tinggi
2.	Kontrol	17,52	87,59	Tinggi
3.	Afeksi	17,54	87,69	Tinggi
4	Konformitas	17,26	86,30	Tinggi
	Total	18,45	87,75	Tinggi

Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33225805
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.072
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikan nilai residual Asmp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan.

B. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas.

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X Between Groups	(Combined)	2072.487	22	94.204	5.443	.000
	Linearity	1614.309	1	1614.309	93.269	.000
	Deviation from Linearity	458.178	21	21.818	1.261	.273
Within Groups		536.550	31	17.308		
Total		2609.037	53			

Hasil uji linearitas pada Tabel 5 memperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,273 ($>0,05$), sehingga hubungan antara lingkungan teman sebaya dan minat berwirausaha dinyatakan linear.

C. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	21.664	6.226		3.480	.001
X	.772	.084	.787	9.186	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6 analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 21,664 + 0,772X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan teman sebaya akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha siswa.

D. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	21.664	6.226		3.480	.001
X	.772	.084	.787	9.186	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 7 di atas, nilai t hitung sebesar 9,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya secara parsial berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Al-Faruqi Kampar.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.611	4.374
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Pada Tabel 8, Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619 menunjukkan bahwa 61,9% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh lingkungan teman sebaya. Sementara itu, 38,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi berwirausaha, *locus of control*, maupun faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,787 juga menunjukkan bahwa hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dan Minat Berwirausaha berada pada kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan Minat Berwirausaha siswa SMK Al-Faruqi Kampar

PEMBAHASAN

Gambaran Lingkungan Teman Sebaya Siswa SMK Al-Faruqi Kampar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya siswa SMK Al-Faruqi Kampar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 73,78 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 87,83%. Seluruh indikator, yaitu inklusi, kontrol, afeksi, serta konformitas dan kekompakan, berada pada kategori tinggi. Artinya, hubungan antarsiswa yang berlangsung dalam lingkungan asrama pesantren telah menciptakan iklim sosial yang mendukung, di mana setiap anggota kelompok merasa diterima, mendapat pengaruh yang positif, saling mendukung secara emosional, dan memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai produktif yang dianut bersama. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Rahmadani et al. (2025) bahwa teman sebaya merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, nilai, dan perilaku individu.

Indikator inklusi memperoleh nilai TCR tertinggi (89,43%), menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kelompok teman sebayanya. Hal ini dapat dipahami melalui karakteristik SMK berbasis pesantren, di mana siswa tidak hanya mengikuti proses pembelajaran di kelas, tetapi juga tinggal bersama di lingkungan asrama serta menjalani berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan ekstrakurikuler secara kolektif. Intensitas interaksi yang berlangsung hampir sepanjang hari memungkinkan terbentuknya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat di antara anggota kelompok. Dalam perspektif *Social Learning Theory* Bandura, kondisi tersebut menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk melakukan proses observasi terhadap perilaku teman sebaya, memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi sosial, serta menerima penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan kelompok.

Berbeda dengan indikator inklusi, indikator konformitas memperoleh nilai TCR paling rendah (86,30%), meskipun masih berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya mengikuti keputusan atau perilaku kelompok dalam

menentukan minat berwirausaha. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik pendidikan berbasis pesantren yang tidak hanya menanamkan nilai kebersamaan, tetapi juga membangun tanggung jawab pribadi, kedisiplinan, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama dan moral.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya pada SMK berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan konteks sekolah reguler. Tingginya dimensi inklusi menunjukkan bahwa intensitas interaksi sosial dalam lingkungan berasrama memperkuat rasa kebersamaan sehingga memfasilitasi proses pembelajaran sosial. Sebaliknya, rendahnya skor konformitas mengindikasikan bahwa lingkungan pesantren tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mempertahankan kemandirian dalam mengambil keputusan. Temuan ini memperkaya penerapan *Social Learning Theory* pada konteks pendidikan vokasi berbasis pesantren serta menunjukkan bahwa hubungan sosial yang kuat tidak selalu menghasilkan tingkat konformitas yang tinggi.

Gambaran Minat Berwirausaha Siswa SMK Al-Faruqi Kampar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 78,59 dan TCR sebesar 89,31%. Indikator perasaan senang memperoleh nilai tertinggi, sedangkan indikator ketertarikan, kecenderungan untuk terlibat, dan keinginan untuk berkembang juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Al-Faruqi Kampar secara umum memiliki minat berwirausaha yang baik dan berorientasi positif terhadap dunia usaha.

Hasil ini mendukung pendapat Sardiman (2020) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dan keterlibatan secara berkelanjutan terhadap suatu aktivitas. Tingginya minat berwirausaha pada siswa SMK Al-Faruqi Kampar mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dipadukan dengan lingkungan sekolah berbasis pesantren mampu menumbuhkan motivasi dan keyakinan siswa untuk mengembangkan usaha di masa depan. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Gultom et al. (2024) yang menyatakan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dapat membentuk budaya kewirausahaan dan meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap dunia usaha.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Al-Faruqi Kampar

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 21,664 + 0,772X$, dengan nilai t hitung = 9,186 dan signifikansi = 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 61,9% terhadap minat berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa individu mempelajari sikap dan perilaku melalui proses *observational learning*, *modeling*, dan *reinforcement*. Dalam lingkungan sekolah berbasis pesantren, intensitas interaksi antarsiswa memungkinkan terjadinya proses belajar sosial yang lebih kuat, sehingga siswa terdorong meniru perilaku teman sebaya yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rahmadani et al. (2025), Wardani dan Jelati (2022), serta Gultom et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan

faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan peran kelompok teman sebaya melalui program kewirausahaan kolaboratif agar dapat semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya siswa di SMK Al-Faruqi Kampar berada pada kategori tinggi, sementara minat kewirausahaan siswa juga tergolong tinggi. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat kewirausahaan. Koefisien regresi mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas lingkungan teman sebaya diikuti oleh peningkatan minat kewirausahaan. Selain itu, koefisien determinasi ($R^2 = 0,619$) menunjukkan bahwa 61,9% variasi dalam minat kewirausahaan dapat dijelaskan oleh lingkungan teman sebaya, sedangkan 38,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Penelitian ini memperkuat Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menekankan bahwa interaksi, observasi, dan penguatan dari teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan niat kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (Ramadhani et al. 2025).

Penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah kejuruan, khususnya lembaga pendidikan kejuruan yang berbasis pesantren. Sekolah didorong untuk mengoptimalkan interaksi antar-siswa melalui proyek kewirausahaan kolaboratif. Guru sebaiknya merancang kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan interaksi positif antar-siswa guna menumbuhkan minat kewirausahaan. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menyertakan variabel tambahan seperti efikasi diri kewirausahaan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, literasi kewirausahaan digital, dan motivasi kewirausahaan.

4. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>
- Gultom, R., Hutabarat, D. F. N., Septiani, T., Tambunan, T., & Pasaribu, I. M. (2024). *Analisis Peran Peer Influence Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Generasi Z*. IKRAITH-EKONOMIKA, 8(3).
- Gusnita, W., Ganefri, Yulastri, A., Giatman, M., Muskhir, M., & Efendi, H. (2023). *Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Sebagai Entrepreneurship Di Era Globalisasi Pada Mata Kuliah Manajemen Usaha Boga*. Indonesian Journal of Computer Science, 12(6), 4027–4036.
- Gusnita, W., Giatman, M., & Syah, N. (2024). *Implementation Of Culinary Business Management In Student Careers With Entrepreneurship Education In The Creative Industries*. Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 16(1), 100–108.
- OECD. (2023). *The future of vocational education and training*. OECD Publishing.

- Rahmadani, S., Rahmania, M., & Selvia, N. (2025). *Pengaruh pembelajaran Kewirausahaan, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kepribadian, Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI SMK N 1 Simpang Alahan Mati (Kab. Pasaman)*. JGK (Jurnal Guru Kita), 10(1), 108–119.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (terbaru). Alfabeta.
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta*. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 5(2), 419–428.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*.
- Wardani, D. K., & Jelati, R. W. B. (2022). *Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha*. Jurnal Ekonomi Sakti, 11(2), 108–116.